

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisi tersebut diatas disimpulkan

1. Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan, sudah cukup ideal yaitu dimulai dari menetapkan perencanaan komunikasi yang terdiri dari : mengenal khalayak, menyusun pesan dan menetapkan metode.
2. Penyampaian Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan yaitu proses komunikasi berisi tentang :
 - a. Komunikator yang menyampaikan pesan itu pengurus.
 - b. Pesan yang disampaikan tentang peraturan pengajian sorogan.
 - c. Saluran yaitu media komunikasi yang digunakan pengurus mensosialisasikan peraturan pengajian sorogan lebih memberitahu kepada guru sorogan kemudian guru itu menyampaikan peraturan kepada murid-muridnya.
 - d. Komunikasikan adanya para santri di Pondok Pesantren Al Ihya Ulumaddin Putri.
 - e. Hambatan atau gangguan yaitu kendala yang dialami kalau kita bicara tentang santri baru kebanyakan belum bisa menulis pegon. Kemudian kendala santri-santri itu mentarkib kitab
 - f. Umpan balik ini respon para santri terhadap peraturan pengajian sorogan ini sangat baik dan antusias sekali.

g. Efek dengan adanya kegiatan pengajian sorogan ini para santri jadi bisa membaca dan memahami kitab yang dikaji.

3. Efektifitas Strategi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan

Efektifitas strategi komunikasi pengurus dalam menerapkan peraturan pengajian sorogan ini cukup maksimal karena memang peraturan ini sudah turun temurun seperti itu, peraturan-peraturan yang digunakan selalu berjalan seperti itu.

4. Kendala Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin

Kendalanya yaitu anak atau santri itu malas berangkat pada saat sorogan, kadang-kadang juga anak atau santri tidak paham langsung apa yang disampaikan guru dan masih kesusahan menerima apa yang disampaikan oleh guru. Apalagi terkait dengan ilmu nahwu dan shorofnya pengurus dan guru belum maksimal sekali untuk santri baru kebanyakan belum bisa menulis pegon.

B. Saran

1. Strategi Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan, sudah cukup maksimal, Cuma lebih ditingkatkan lagi untuk strateginya.
2. Penyampaian Komunikasi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan, mengingat pentingnya sebuah

penyampaian informasi dari pengurus lebih maksimal lagi untuk menyampaikan kegiatan atau peraturan di pondok pesantren.

3. Efektifitas Strategi Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin Putri Dalam Menerapkan Peraturan Pengajian Sorogan, untuk pengurus lebih meningkatkan efektifitas komunikasinya kepada santri.
4. Kendala Pengurus Pondok Pesantren Al Ihya 'Ulumaddin, pengurus dan guru harus lebih meningkatkan peraturan pengajian sorogan, lebih menjelaskan tentang isi kitabnya dan ilmu nahwu sharafnya kepada murid-murid.
5. Untuk pengurus Pondok Pondok Al Ihya 'Ulumaddin putri harus lebih menekankan lagi tentang peraturan pengajian sorogan ini.
6. Untuk para guru atau ustadzah lebih memahami kitab yang dikaji.
7. Diharapkan untuk para santri harus lebih semangat dalam mengaji sorogan agar dapat memahami kitab yang dikaji.